

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten kudus merupakan salah satu kabupaten di jawa tengah yang mempunyai wilayah terkecil dibandingkan dengan wilayah lainnya. Salah satu desa di kudus ternyata terdapat sebuah komunitas yang disebut komunitas samin. Keberadaan komunitas ini jarang diketahui oleh orang karena mereka pada umumnya seperti masyarakat biasa. Komunitas samin yang masih ada hingga sekarang salah satunya berada di bagian timur desa kaliyoso undaan kudus.

Komunitas samin sekelompok orang yang masih ikut serta mempertahankan ajaran samin surosentiko yang ada pada masa hindia belanda di tahun 1890.<sup>1</sup> Saat itu, masyarakat merasakan tekanan penjajah sebagai suatu siksaan. Kemudian mereka menemukan upaya guna membebaskan diri dari tekanan tersebut. Ajaran Samin memberi angin segar bagi masyarakat guna membebaskan diri dari tekanan dan siksaan penjajah. Namun karena ada beberapa pertimbangan komunitas samin ini pun menamai komunitas mereka menjadi sedulur sikep. mereka memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan yang lainnya. Mereka memiliki prinsip yang dijadikan keyakinan hidup. Melalui hal tindakan komunitas samin memusatkan pada dua konsep yakni kejujuran dan kebenaran.

Pada mulanya, masyarakat Sámi ( sámi sikep ) hanyalah perkumpulan orang-orang yang bernasib sama, bernasib sama, dan memiliki selera yang sama (Sámi-Sámi). Kemudian perkumpulan itu berkembang luas dan pengikutnya tersebar di sekitar perbatasan barat Blora, Pati, Kudus, Rembang dan Bojonegoro.<sup>2</sup>

Melalui geografis keberadaan Sedulur Sikep begitu lokal. Ada perbedaan antar daerah dalam pemahaman aturan kehidupan sehari-hari. Mereka mempunyai kehidupan dan tradisi mereka sendiri. Mereka menggunakan jasa kepala desa selaku perantara guna berinteraksi bersama pihak luar. Mereka mentransmisikan

---

<sup>1</sup> Moh rosyid, *Samin Kudus Bersahaja Ditengah Asketisme Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008),169.

<sup>2</sup>Moh rosyid, *samin kudus bersahaja ditengah asketisme local*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 168

nilai-nilai (penanaman) bahkan kepada anak kecil, bahkan kepada orang dewasa.<sup>3</sup> Di desanya, mereka hanya bergaul dengan komunitasnya sendiri pada masa itu. Akan tetapi, pada masa sekarang mereka sudah mulai berinteraksi dengan masyarakat sekitar sebab hidup berdampingan. Interaksi ada bersama masyarakat sekitar mencakup gotong royong yakni membuat akses jalan ataupun *sambatan*(orang yang mempunyai pekerjaan) membuat rumah.

Sedangkan saudara-saudara Sikep Kaliyoso tetap mengikuti adat dasar di bidang pendidikan, yaitu tidak memberikan pendidikan formal kepada keturunannya. Namun sejak tahun 1990 sudah ada beberapa yang mengenyam pendidikan pada lembaga formal. Meskipun masih minoritas. karena tidak dapat dipungkiri ketika mereka dihadapkan dengan modernisasi yang dapat membentuk pemikiran baru atau sudut pandang baru bagi mereka.

Sedulur sikep kaliyoso ketika merespon pendidikan formal mencakup atas dua kategori. Pertama sebagian dari mereka beranggapan pendidikan formal tidak menjadi prioritas. Kedua sebagian dari mereka menerima adanya pendidikan formal.<sup>4</sup> Karena sebagian dari mereka masih beranggapan bahwa orang sekolah secara formal agar mereka bisa membaca dan menulis, serta saat mereka mampu membaca dan menulis mereka berharap selaku orang yang cerdas. Jika mereka menjadi orang yang cerdas, mereka dapat dengan mudah mendapatkan pekerjaan dan mendapatkan banyak uang. Akan tetapi, sedulur sikep tidak butuh itu. Bagi mereka jika hendak mendapat penghasilan banyak itu harus bekerja keras dengan cara merasakan hidup susah, mereka harus bersungguh-sungguh dalam mengelola tanah sawah atau menjadi petani supaya mendapatkan hasilnya.

Namun, pandangan mengenai pendidikan menurut sedulur sikep itu kurang tepat karena pendidikan pada hakekatnya ialah upaya memanusiaakan manusia melalui kesadaran, manusiawi, dan terus menerus supaya mampu bertumbuh menjadi manusia yang sadar-rakyat. Sebab manusia selaku makhluk Allah SWT yang paling sempurna pada makhluk lainnya, sebab Allah menganugrahkan beragam keistimewaan

---

<sup>3</sup> Andrik Purwasita, *Agama Tradisional*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), 18.

<sup>4</sup> Manijo, *dinamika sedulur sikep kaliyoso : geneologi gerakan dan diskursus pendidikan agama*, Jurnal penelitian Pendidikan, Vol.11 no.1 2016. 61

serta kelebihan yakni mencakup akal, perasaan, kehendak serta kapabilitas mengendalikan hawa nafsu. Elemen-elemen tersebutlah yang membedakan manusia bersama makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Seperti halnya binatang yang hanya dianugrahi naluri (*instink*). Untuk menjadi manusia yang bermoral manusia juga membutuhkan adanya pendidikan. Bila pendidikan tidak ada atau tidak diperlukan, tentunya manusia tidak jauh beda dengan binatang yang hanya makan minum dan tidur. Dengan adanya pendidikan manusia bisa menjadi masyarakat yang mempunyai moral serta ilmu pengetahuan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal sistem pendidikan, khususnya Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yakni“ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuannya memilih kekuatan jiwa keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat. dan Bangsa. dan negara bagian.”<sup>5</sup>

Pendidikan agama adalah upaya memantapkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa yang selaras melalui agama, membagikan atensi tuntunan penghormatan terhadap agama lain pada kaitannya melalui kerukunan antar umat beragama pada masyarakat guna menyelenggarakan persatuan bangsa.<sup>6</sup> Dalam kondisi dan keadaan masyarakat yang sering berubah, pendidikan bukan sekadar harus fokus pada masa lalu dan masa kini, namun pada masa depan juga. Pendidikan perihal masa depan. Pendidikan mengamati jauh ke masa depan dan berpikir tentang apa yang bakal terjadi atau apa yang menanti siswa di masa depan.

Pendidikan agama Islam selaku upaya sadar yang dilaksanakan pendidik untuk mengajarkan kepada siswa agar mempercayai, mengerti, dan mengamalkan ajaran Islam di dalam kelas, pelajaran atau kegiatan pembelajaran yang bertujuan guna

---

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Evaluasi dan Inovasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 79.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 75.

menuju maksud yang sudah ditentukan..<sup>7</sup> Oleh sebab itu, lembaga ini dinantikan mampu membimbing peserta didik untuk menggapai arah pendidikan agama Islam itu sendiri, yakni: memperkuat dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan membekali peserta didik melalui pemahaman, penghayatan, pengamalan dan pengalaman agama yang dianutnya. Islam disebar dan dibudayakan agar mereka menjadi umat Islam yang maju dalam keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT .

Lazimnya pendidikan agama Islam bukan sekadar menuntut teori dan ceramah, namun juga pengajaran dan keteladanan pada kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, guna meninggikan pembelajaran pendidikan agama Islam butuh dilakukan peningkatan melalui pemakaian metode dan juga penciptaan lingkungan latihan yang kondusif.<sup>8</sup> Akan tetapi, proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu biasanya hanya satu arah, yakni guru condong hanya mamaparkan serta membagikan petunjuk mencakup tugas guna menilai pemahaman siswa pada materi yang dibagikan Hal ini mengakibatkan kurangnya hasil belajar siswa, terutama hasil belajar mata pelajaran PAI. .

Pembelajaran PAI semestinya disampaikan melalui menekankan keterlibatan peserta didik pada prosedur pembelajaran aktif dan mengajak peserta didik guna berpikir kritis dan objektif serta praktek nyata. Dengan model pembelajaran yang seperti itu, diharapkan siswa lebih semangat dan aktif ketika pembelajaran PAI. Dan peserta didik juga akan semakin tertarik untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Salah satu model pembelajaran yang mampu meninggikan rasa ingin tahunan serta kapabilitas berpikir kritis dan analitis siswa dengan menemukan serta memakai sumber belajar yang tepat adalah model pembelajaran *think pair and share*.

Model pembelajaran *think pair share* ialah sebuah model pembelajaran yang kooperatif yang membagi waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespons serta saling membantu antar anggota kelompok. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang selaku aspek kuat dalam peningkatan kemampuan siswa ketika menanggapi suatu pertanyaan. Model

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 13.

<sup>8</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 123.

pembelajaran ini lebih sederhana sebab tidak menyita waktu yang lama untuk berkelompok sebab hanya dua orang. Pembelajaran ini juga melatih siswa guna berani berpendapat dan menghargai pendapat orang lain.<sup>9</sup>

Lazimnya, siswa sekolah dasar (SD) dicirikan oleh rasa ingin tahu dan minat yang kuat terhadap kehidupan di sekitarnya, senang bermain dan bersenang-senang, termotivasi dan bersemangat untuk berhasil, belajar secara efektif, dan berinisiatif. Dan salah satu sekolah di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus itu juga memiliki peserta didik yang berkarakteristik seperti itu yaitu peserta didik keturunan sedulur sikep. Mayoritas dari mereka pada saat ini sudah disekolah di pendidikan formal. Namun, guna mengidentifikasi mereka itu keturunan samin atau tidak sangatlah sulit. Sebab melalui sekilas mereka seperti siswa pada umumnya baik dari siswa kelas 1 sampai kelas 6. Akan tetapi terjadi perbedaan dalam hasil belajarnya pada pembelajaran PAI, pada kelas V berlandaskan observasi yang penulis laksanakan pada hari sabtu, 23 Juli 2022 dimana rata-rata siswa keturunan sedulur sikep mempunyai nilai yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70. Hal ini dikarenakan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran hanya mempunyai sifat konvensional dan belum menggunakan model pembelajaran pembelajaran yang menyenangkan.

Melihat permasalahan itu, peneliti bermaksud guna menerapkan model pembelajaran baru, model pembelajaran yang dimaksud ialah melalui penerapan model pembelajaran *think pair share*. Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran PAI kelas V di SD 3 Kaliyoso mampu meningkatkan hasil belajar.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep sebelum diterapkan Model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus ?

---

<sup>9</sup> Aris Shoimin, *Berbagai Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 208.

2. Bagaimana hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep sesudah diterapkan Model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa kelas V keturunan sedulur sikep (samin) pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus ?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Guna memahami bagaimana hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep sebelum diterapkan Model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.
2. Guna memahami bagaimana hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep sesudah diterapkan Model pembelajaran *think pair share* pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.
3. Guna memahami apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan Model pembelajaran *think pair share* terhadap hasil belajar siswa keturunan sedulur sikep pada pembelajaran PAI di SD 3 Kaliyoso Undaan Kudus.

### D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau tujuan hasil penelitian ialah indikasi keberhasilan penelitian dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manfaat yang diharapkan peneliti dapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu membagikan manfaat bagi peneliti guna memperluas pemahaman dan pengetahuan.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Guru
 

Adanya penelitian ini dinantikan mampu membagikan alternatif pada guru pada aktivitas pembelajaran.
  - b. Bagi Siswa
 

Dari penelitian ini, dinantikan siswa mampu meninggikan nilai hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Bagi Sekolah
 

Sekolah mampu memakai penelitian ini selaku pertimbangan serta rujukan pada penilaian dalam penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan kerangka penulisan yang menjadi konsepsi dasar pembahasan berikut ini. Sistem penulisannya ialah:

### 1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari Halaman Judul, Pengesahan Majelis Penguji Ujian Munaqosyah, Pernyataan Keaslian Skripsi, Abstrak, Moto, Persembahan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar atau Grafik.

### 2. Bagian isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab, yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam pendahuluan mencakup latar belakang masalah, perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bab ini memuat skripsi teori yang mengeksplorasi mengenai, *pertama* : Model pembelajaran *Think pair and share* yang terbagi dalam empat sub bab yaitu : Pengertian Model Pembelajaran, macam-macam model pembelajaran, Pengertian *Think Pair and Share* , Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair and Share*, Kelebihan dan Kekurangan *Think Pair and Share*. *Kedua* : Hasil belajar yang terbagi dalam tiga sub bab yaitu: Pengertian Hasil Belajar, Macam-Macam Hasil Belajar, Hasil Belajar dalam Perspektif Islam. *Ketiga* : Pendidikan Agama Islam yang terbagi dalam tiga sub bab yaitu : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya serta saran kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi lampiran-lampiran yang meliputi : daftar pustaka, instrument penelitian dan kelengkapan penelitian lainnya serta daftar riwayat pendidikan penulis.

